

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orangtua dan *self-confidence* siswa di SMP Negeri 1 Deli Tua, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa yang berarti bahwa saat salah satu variabel meningkat maka variabel lainnya cenderung menurun sebaliknya apabila saat salah satu variabel meningkat maka variabel lainnya cenderung meningkat. Adapun kekuatan korelasi antar kedua variabel yaitu rendah.
2. Terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa yang berarti bahwa saat salah satu variabel meningkat maka variabel lainnya cenderung meningkat sebaliknya apabila salah satu variabel menurun maka variabel lainnya akan menurun. Adapun kekuatan korelasi antar kedua variabel yaitu sedang.
3. Terdapat hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa yang berarti bahwa saat salah satu variabel meningkat maka variabel lainnya cenderung menurun. Sebaliknya apabila saat salah satu variabel menurun maka variabel lainnya cenderung meningkat. Adapun kekuatan korelasi antar kedua variabel yaitu sangat rendah.

4. Pada pola asuh otoriter, demokratis dan permisif diketahui bahwa nilai r^2 yang sebesar 0,229 adalah 22,9%. Hal ini menyatakan bahwa pola asuh pada penelitian ini menyumbangkan 22,9% untuk *self-confidence* siswa, dengan kata lain 77,1% pola asuh dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti seperti konsep diri, kematangan usia, jenis kelamin, penampilan fisik, hubungan keluarga, teman sebaya dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang melibatkan siswa SMP Negeri 1 Deli Tua, berikut adalah beberapa masukan yang bisa diajukan kepada pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Orang tua

Disarankan untuk memberikan dukungan kepada siswa agar mereka dapat terbiasa merasa lebih percaya diri di lingkungan rumah. Proses pembentukan kepercayaan diri siswa cenderung lebih efektif ketika dilakukan oleh orang tua, karena anak-anak umumnya merasa lebih dekat dengan orang tua mereka di rumah. Hal ini dapat mengurangi rasa canggung dan pesimis yang mungkin timbul saat berinteraksi dengan orang tua.

2. Bagi Siswa

Self-confidence memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa, baik dalam konteks sekolah maupun dalam kehidupan keluarga mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan *self-confidence* dalam proses belajar adalah dengan terlibat dalam organisasi, yang dapat membantu siswa menggali potensi yang ada dalam diri mereka. Selain itu, siswa juga

dianjurkan untuk lebih berani dalam mengekspresikan diri mereka dalam aktivitas sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan *self-confidence* siswa. Variabel seperti konsep diri, kematangan usia, jenis kelamin, penampilan fisik, hubungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, dan sebagainya, dapat diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih beragam.

4. Bagi Guru BK / Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas siswa, khususnya dalam membangun rasa percaya diri mereka. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan mampu memahami berbagai hambatan yang dialami oleh siswa, sehingga dapat merancang metode atau teknik layanan yang tepat untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya